

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENYIKAPI DAMPAK PENGGUNAAN GADGET
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulat Wahyanti

NIM : 13410136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 18 April 2017

Yang menyatakan



Mulat Wahyanti

NIM.13410136

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulat Wahyanti
NIM : 13410136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar mengenakan
jilbab dan tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian
jilbab ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 April 2017

Yang menyatakan



Mulat Wahyanti

NIM. 13410136



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku
pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mulat Wahyanti

NIM : 13410136

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget
Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret
Bantul**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 April 2017

Pembimbing

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP.19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-74/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENYIKAPI DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI I PLERET BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mulat Wahyanti
NIM : 13410136

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 17 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Pengaji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Pengaji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 30 MAY 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْمُحَسَّنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهَتَّدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan
pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.
Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa
yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui
orang-orang yang mendapat petunjuk”

(QS. An-Nahl : 125)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016), hal.281.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala usaha dan doa,
karya sederhana ini penulis persembahkan
untuk almamater tercinta*

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى أَلِهٖ وَصَحِّيْهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga memberikan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Upaya Guru PAI dalam Menyikapi Dampak Penggunaan *Gadget* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencerahkan segenap waktu dan memberikan banyak masukan dan bimbingan atas penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan memberikan segala fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Imam Nurrohmat, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pleret, yang telah berkenan memberikan ijin penelitian
7. Ibu Siti Mabsunah, B.A., selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret yang telah bersedia memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian penulis.

8. Bapak Drs. Rusdiyanto dan Ibu Siti Qomariah, selaku guru BK yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses pengumpulan data dan menjadi subyek penelitian.
9. Adik-adik kelas XI SMA Negeri 1 Pleret yang telah menjadi subyek dalam penelitian penulis.
10. Ibu Marsih dan Bapak Sukiran, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan bimbingan selama ini, terima kasih atas segala hal yang selalu kalian torehkan dalam hidup ini, semoga Alloh selalu memberikan kesehatan, umur panjang dan segala nikmat-Nya.
11. Mbak Dyah Ana dan Dek Mu'Amar, selaku kakak dan adik penulis dan segenap keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi
12. Teman-teman PAI angkatan 2013, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini
13. Teman-teman KKN 91 Krakalan Hokya (Pak Andi, Subkhan, Dek Tami, Mbak Tari, Mbak Titi, Mbak Ulfa, Mbak Dita, Mbak Atih), yang memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Keluarga JB (Nur'aini, Jeni, Rahma, Melya, Sofi, Rifi, Cusna, Ginar, Rizki, Syta), selaku keluarga terdekat selama masa kuliah yang selalu memberikan dorongan, mendoakan sehingga terselesaikan tugas akhir ini.
15. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan balasan dari-Nya. aamiin

Yogyakarta, 18 April 2017

Penyusun

Mulat Wahyanti

NIM. 13410136

ABSTRAK

MULAT WAHYANTI. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa SMA Negeri 1 Pleret Bantul merupakan sekolah model IMTAQ yang melaksanakan program peningkatan iman dan taqwa yang diwujudkan dengan program keagamaan yang menjadi prioritas dari seluruh kegiatan di sekolah untuk meminimalisir dampak perilaku yang menyimpang akibat penggunaan *gadget*, namun pada kenyataannya dengan sekolah model IMTAQ, masih ada beberapa perilaku yang terindikasi dari dampak penggunaan *gadget* seperti saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang asyik bermain *gadget*, siswi upload foto dan juga status dengan kata-kata yang kurang pantas di sosial media, dan juga berbicara dengan guru layaknya seperti dengan teman sendiri, sehingga membutuhkan upaya dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana dampak dari penggunaan *gadget* pada siswa, dan bagaimana upaya guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penggunaan *gadget* pada siswa dan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dengan mengumpulkan seluruh data untuk ditelaah, mereduksi data, menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian: (1) Penggunaan *gadget* pada siswa mempunyai dampak positif: menambah wawasan/pengetahuan, memudahkan komunikasi, memudahkan mencari materi pelajaran, dan media hiburan. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* diantaranya: anti-sosial, kurang memperhatikan pelajaran di kelas, lupa waktu, dapat mengakses konten negatif, dan adanya perilaku konsumtif. (2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa adalah: memberikan pendampingan, memberikan teguran, menyita *gadget*, dan Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan , sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* adalah: dipanggil oleh guru BK, memanggil orang tua ke sekolah dan memberi skors.

Kata kunci : Upaya guru PAI, *gadget*, siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	39
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL .	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	49
B. Sejarah Singkat.....	49
C. Visi dan Misi	53
D. Struktur Organisasi	54
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	56
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
G. Gambaran Umum Siswa SMA Negeri 1 Pleret Bantul	71
BAB III DAMPAK PENGGUNAAN GADGET DAN UPAYA GURU PAI DALAM MENYIKAPI NYA	73
A. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Bantul	73
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul	93
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107

C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru SMA Negeri 1 Pleret Bantul	50
Tabel II : Daftar Karyawan SMA Negeri 1 Pleret Bantul	53
Tabel III : Daftar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pleret Bantul	54
Tabel IV : Daftar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pleret Bantul	54
Tabel V : Daftar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pleret Bantul	55
Tabel VI : Daftar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pleret Bantul	55
Tabel VII: Daftar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pleret Bantul	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	113
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	119
Lampiran III	: Surat Pengajuan Tema	137
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing	138
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	139
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL DIY	140
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA BANTUL	141
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	142
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 1 Pleret	143
Lampiran X	: Sertifikat-Sertifikat	144
Lampiran IX	: Curiculum Vitae	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang berupaya untuk membentuk peserta didik agar mempunyai akhlak mulia. Artinya bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak didik dari segi kognitif namun juga dari segi psikomotorik maupun afektif. Dari segi afektif, pendidikan memiliki beban untuk membina moral (akhlak dari peserta didik). Sebagaimana telah tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Di zaman yang semakin maju ini, pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan untuk dapat mengikuti kemajuan yang ada. Dengan masuknya era globalisasi ini menyebabkan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga membawa banyak perubahan.

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (*dehumanisasi*), merupakan akibat dari krisis moral. Krisis moral ini terjadi karena tidak

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004), hal.2.

seimbangnya kemajuan” IPTEK” dan juga “IMTAQ” di era globalisasi. Dengan demikian, sentuhan aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula, sentuhan agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak atau budi pekerti menjadi sangat tipis dan tandus. Padahal roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi terus berlari pesat, dan arus informasi global bagi tidak terbatas dan tidak terbendung lagi.²

Fahmi A. Alatas mengatakan bahwa :

“Kehadiran teknologi telah melahirkan dua bentuk pandangan yaitu melihat dari sisi manfaat positif. Teknologi dipandang sebagai bentuk keberhasilan yang dicapai manusia untuk membantu memperlancar pekerjaannya. Dari sisi sebaliknya muncul pula pandangan yang melihat akibat negatif dari teknologi dalam kehidupan masyarakat. Sisi negatif ini dikatakan oleh Jacques Ellul dalam *Technologi Society* bahwa “akibat hadirnya teknologi ini masyarakat menjadi terpusat dan tergantung oleh adanya hasil teknologi tersebut, misalnya *handphone*, gas, listrik, kendaraan, dan lain-lain.”³

Adanya perkembangan teknologi ini, selain mempunyai manfaat ternyata ada unsur negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada akhirat.⁴

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.160.

³ Fahmi A.Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, (Jakarta : YPKMD,1997), hal.106.

⁴ Najib Khalid Al’Amr, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996),hal .26.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memunculkan suatu ide kreatif dari beberapa kalangan. Hal ini terbukti dengan terciptanya suatu terobosan baru berupa *gadget*. *Gadget* merupakan perangkat kecil yang memiliki fungsi tertentu. *Gadget* sangat identik dengan aplikasi cerdas yang memudahkan penggunanya. Aplikasi ini biasanya dihadirkan dalam sebuah *smartphone* yang saat ini sedang tren baik di kalangan anak-anak maupun orang tua. *Smartphone* merupakan *gadget* yang memiliki fungsi inti sebagai alat komunikasi, namun kelebihan dari *smartphone* tersebut adalah bisa berfungsi sebagai PDA atau *personal digital assistant* yang kemampuannya menyerupai laptop atau computer, sehingga dengan *smartphone* kita mampu mengakses internet tanpa menggunakan laptop/komputer. Dalam sebuah penelitian oleh lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Universitas Harvard, AS yang berjudul "Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia". Studi ini menelusuri aktivitas *online* dari sampel anak dan remaja yang melibatkan 400 responden berusia 10 sampai 19 tahun di seluruh Indonesia dan mewakili wilayah perkotaan dan pedesaan. Sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet.⁵

Dari hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa penggunaan internet dikalangan remaja sebagai dampak dari kemajuan teknologi sudah

⁵<http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja> diakses tanggal 7 Desember 2016 pukul 06.00.

sangat besar. Selain internet, aplikasi yang dihadirkan dalam *smartphone* adalah fitur yang memudahkan orang untuk berkomunikasi seperti WA, BBM, Facebook, Instagram, Mesenger, Line, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya media sosial yang dihadirkan tentu akan berdampak bagi perkembangan sosial dari anak, diantaranya jadi anti-sosial terhadap orang-orang di sekelilingnya.

Dari semua bentuk penyimpangan ini membutuhkan suatu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satunya adalah melalui pendidikan Agama Islam . Di dalam PERMENDIKBUD No 59 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan tuntunan sekaligus kebutuhan bagi manusia muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak-anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Pendidikan Agama Islam tentu sangat membutuhkan peran dari guru Agama Islam.

⁶ PERMENDIKBUD No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2014), hal.1.

⁷ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal.135.

Seorang guru harus dituntut untuk menjadi guru yang bersifat *progresif* dengan kata lain guru tidak hanya *defensife* (mempertahankan diri dari serangan luar) tapi juga *progresive* (maju kedepan dan melakukan kemajuan-kemajuan secara cepat dan bertahap) dalam hal ini guru harus mampu memilih strategi apa yang cocok untuk menghadapi globalisasi ini, artinya anak didik didorong untuk menjadi pemain atau subyek dari globalisasi bukan terus menerus menjadi penonton, sasaran dan obyek globalisasi yang selalu dipermainkan, dihancurkan dan direkayasa masa depannya.⁸

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan serta mempertahankan pendidikan yang tidak bertentangan dengan nilai Islam harus tetap diterapkan baik di keluarga, masyarakat maupun lingkungan pendidikan.

SMA Negeri 1 Pleret adalah salah satu SMA yang ada di Dusun Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul. Sebagai sekolah model imtaq, SMA Negeri 1 Pleret dengan visinya “cerdas dalam imtaq, iptek, cinta seni, budaya, lingkungan dan olahraga”. Berdasarkan visi yang telah dirumuskan bersama SMA Negeri 1 Pleret berusaha mewujudkan visinya yaitu cerdas dalam imtaq dengan melaksanakan program peningkatan dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama. Banyak program unggulan yang telah disediakan di SMAN 1 Pleret ini yang berkaitan dengan keagamaan diantaranya adalah: penambahan jam

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tipe menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovasi*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012),hal. 72.

pelajaran agama menjadi 3 jam tatap muka, pelaksanaan tadarusan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, adanya ceramah ba'da sholat dhuhur, pelaksanaan pengajian baik untuk guru, maupun siswa, dan juga pelakanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti PBHA (Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an), hadroh, seni baca Al-Qur'an, dan nasyid. Pada tahun 2009 SMA Negeri 1 Pleret ini ditunjuk sebagai sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional, dan pada tahun 2011 ditunjuk menjadi Sekolah Piloting Penjaminan Mutu. Dalam hal tersebut, SMA Negeri 1 Pleret terus berbenah diri untuk memfasilitasi peserta didik dan juga fasilitas pembelajaran yang berstandar berupa ruang kelas yang nyaman, pemasangan internet (*wifi*) di setiap ruang kelas, dan juga pemasangan LCD di setiap kelas.⁹

Peneliti mengambil lapangan di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul karena SMA tersebut merupakan sekolah dengan model IMTAQ yang tentunya di sekolah tersebut kegiatan keagamaan menjadi prioritas utama yang dapat meminimalisir dampak negatif dari penggunaan *gadget*. Sehingga siswa akan disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah daripada *gadgetnya*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama masa pra penelitian, meskipun SMA Negeri 1 Pleret, Bantul sekolah model IMTAQ masih terdapat beberapa perilaku dari siswa yang menunjukkan pengaruh dari penggunaan *gadget* pada siswa diantaranya adalah ketika pembelajaran ada siswa yang diam-diam asyik bermain *smartphone* di laci

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 26 Juli 2016

meja dan ketika jam istirahat siswa tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah di masjid SMA Negeri 1 Pleret.¹⁰ Selain itu, ada juga beberapa siswi yang mengupload foto yang tidak sepasangnya dalam akun media sosial mereka, mengunggah status dengan kata-kata yang kurang pantas untuk diunggah oleh anak seusia mereka, dan siswa berbicara dengan guru layaknya berbicara dengan teman sebaya.¹¹ Sekolah sudah berupaya untuk membentuk kepribadian siswa yang diterapkan dalam banyaknya program keagamaan dengan kerjasama dari berbagai pihak di sekolah untuk meminimalisir perilaku menyimpang akibat dari penggunaan *gadget*. Namun ternyata dampak dari penggunaan *gadget* masih saja terjadi pada siswa sehingga dalam hal ini upaya dari seorang guru, khususnya guru PAI untuk membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi khususnya penggunaan *gadget* sebagaimana mestinya.

Berakar dari permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya dan juga usaha preventif yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret dalam menyikapi penggunaan *gadget*.

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 27 Juli 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Siti Qomariah pada hari Rabu, 11 Januari 2017 di ruang BK

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menyikapi dampak dari penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI SMAN 1 Pleret, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dampak baik positif maupun negatif penggunaan *gadget* bagi siswa kelas XI SMAN 1 Pleret, Bantul.
- b. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menyikapi dampak dari penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI SMAN 1 Pleret, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam sekaligus mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan *gadget*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa dapat memilih, dan mengaplikasikan mana yang baik dan yang buruk dari penggunaan *gadget*, sehingga

mampu memberikan kemanfaatan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

- b. Bagi guru, dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* yang sedang berkembang dengan pesat saat ini.
- c. Bagi orang tua, akan menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.
- d. Bagi sekolah, dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya menyikapi dampak penggunaan *gadget*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencoba membandingkan antara skripsi-skripsi yang akan ditulis dengan skripsi-skripsi yang sudah ada. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji khusus mengenai upaya guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa, namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi Novianti Ayu Gupita, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul*.¹² Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi pengaruh media televisi terhadap akhlak peserta didik di SD Seropan Bantul.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Televisi memberikan pengaruh buruk pada akhlak peserta didik seperti kurang menghargai waktu, rasa tanggung jawab yang rendah, rendahnya sopan santun, suburnya sifat sombong atau takabur, mudah terperosok pada hal-hal yang tidak perlu, senang menggoda dan menyakiti makhluk lain, mudah melalaikan kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa dan sulit mengendalikan diri ketika marah. Upaya yang dilakukan guru PAI selaku pendidik diantaranya guru memberikan pendampingan secara tidak langsung dan mengajak peserta didik untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam tayangan televisi, bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak-anak ketika menonton televisi, menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten pada peserta didik dan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik.

¹² Novianti Ayu Gupita, “Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama mengkaji tentang upaya guru PAI dalam menghadapi pengaruh/ dampak dari media. Perbedaan antara skripsi saudara Novianti Ayu Gupita dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian, dimana objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang dampak dari penggunaan *gadget* sedangkan pada skripsi saudara Novianti Ayu Gupita objek penelitiannya adalah pengaruh media televisi.

2. Skripsi Novan Fadrial Fahmi, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Petanahan, Kebumen*.¹³

Hasil penelitian adalah: Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan teknologi menjadi kendala utama pendidikan bagi anak. Kedekatan antara orang tua dan anak memberi dampak kurang baik bagi proses pembelajaran akhlak bagi anak di rumah. Orang tua sesungguhnya memberikan nasehat-nasehat yang baik serta memeriksa dan memantau kegiatan anak baik di rumah maupun di madrasah, mengajarkan tentang berperilaku baik. Mengajarkan bagaimana berakhlak kepada Allah, berakhlak kepada Rasulullah,

¹³ Novan Fadrial Fahmi, "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Petanahan, Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

berakhlak kepada orang tua, berakhlak kepada diri sendiri, dan berakhlak kepada diri sendiri dan berakhlak kepada orang lain sejak dini.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang sikap yang diambil dalam menghadapi dampak kemajuan teknologi, sedangkan perbedaan penelitian saudara Novan Fadrizal Fahmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian pada saudara Novan Fadrizal Fahmi adalah orang tua peserta didik sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah guru PAI.

3. Skripsi Cinca Patria, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.*¹⁴

Hasil penelitian adalah; dampak negatif *facebook* terhadap akhlak siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ada dua bentuk. Pertama, komunikasi negatif yaitu mempublikasikan kata-kata tidak terpuji di *facebook*, mengupload foto yang tidak pantas dan mengakses *facebook* tanpa ada pertimbangan yang jelas sebelumnya. Kedua, perilaku negatif yaitu berkurangnya disiplin siswi, interaksi sosial menjadi buruk, dan berkurangnya waktu belajar sekaligus berdampak

¹⁴ Cinca Patria, “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013.

pada kemalasan siswi. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif *facebook* adalah melalui upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif bertujuan untuk mencegah dampak negatif *facebook* seperti menasihati siswi secara langsung dan mengarahkan aktifitas *facebook* agar menjadi lebih positif bagi siswi kelas XI. Upaya kuratif dilakukan oleh guru PAI untuk mengurangi dampak negatif *facebook* yang sudah dilakukan oleh siswi kelas XI, namun hal ini jarang dilakukan karena keterbatasan guru dalam mengontrol akhlak siswi kelas XI. Hambatan dalam melakukan upaya ini adalah faktor pengamatan guru terhadap akhlak siswi kelas XI di luar sekolah sedangkan dampak negatif *facebook* terhadap akhlak siswi kelas I kebanyakan terjadi di luar sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama tentang upaya guru PAI dalam menekan dampak teknologi, sedangkan perbedaannya, penelitian saudara Cinca lebih menekankan pada dampak *facebook*, sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih menekankan pada dampak penggunaan *gadget*.

4. Skripsi saudara Agung Prabowo, jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Gadget terhadap Anak*

dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta.¹⁵

Hasil penelitian adalah: anak-anak di perumahan Winong Kotagede yang memiliki *gadget* sangat berpengaruh terhadap interaksi keluarga. Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan anak, gaya hidup, nilai-nilai, norma, agama dan ideologi serta menciptakan ideologi baru bagi anak dan keluarga. Anak-anak menjadi malas untuk bersosialisas, intensitas komunikasi keluarga menjadi berkurang. Selain itu, sejak menggunakan *gadget* anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peka terhadap lingkungan, anak menjadi pasif, tidak mendengarkan nasihat orang tua untuk mengerjakan sesuatu. Penggunaan *gadget* menjadi faktor penghambat interaksi anak dan keluarga karena anak menjadi asyik sendiri dengan *gadgetnya*. Anak menjadi lebih agresif daripada anak yang lain serta membuat hilangnya nilai-nilai agama dala diri anak, anak menjadi lupa beribadah sehingga menimbulkan tindakan negatif yang tidak diinginkan nantinya dari segi kehidupan sehari-hari dan segi keagamaan mereka.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian ini sama-sama meneliti tentang dampak dari penggunaan *gadget*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian saudara Agung Prabowo adalah anak-anak di keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede sedangkan

¹⁵ Agung Prabowo, “Pengaruh Gadget terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016 .

objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul.

F. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang harmonis, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk adalah:

“pendidikan dengan melalui anjuran-anjuran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”¹⁶.

Di dalam PERMENDIKBUD No 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas. Madrasah Aliyah, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah :

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

“Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.”¹⁷

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membantu dan mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar menghargai, menghayati, memahami, dan meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan supaya menjadi manusia yang bertakwa dan mempunyai kepribadian yang utama serta berguna bagi umat manusia.

¹⁷ PERMENDIKBUD No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2014), hal 1.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam PERMENDIKBUD No 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas.Madrasah Aliyah, tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA adalah :

- 1) Sebagai bentuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.¹⁸

2. Dampak Penggunaan *Gadget* pada Siswa

a. Gadget

Gadget merupakan sebuah istilah yang sering kita dengar terutama bagi pengguna dan pecinta berbagai macam *gadget*. Namun ada banyak orang yang belum tahu definisi *gadget* yang sebenarnya.

Wing Warno, mengatakan bahwa *gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya perangkat elektronik kecil

¹⁸ PERMENDIKBUD No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2014), hal 5

yang memiliki fungsi khusus.¹⁹ Dalam wikipedia dijelaskan bahwa *gadget* adalah :

*“A gadget is a smalltechnological object (such as a device or an appliance) that has a particular function, but is often thought of as a novelty. Gadgets are invariably considered to be more unusually or cleverly designed than normal technology at the time of their invention. Gadgets are sometimes also referred to as gizmos.”*²⁰

(Sebuah *gadget* adalah objek *smalltechnological* (seperti perangkat atau alat) yang memiliki fungsi tertentu, tetapi sering dianggap sebagai hal yang baru. *Gadget* yang selalu dianggap lebih biasa atau cerdik dirancang dari teknologi normal pada saat penemuan mereka. *Gadget* kadang-kadang juga disebut sebagai *gizmos*).

Menurut Indrawan, *gadget* adalah sebuah istilah dari bahasa inggris yang merujuk pada perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.²¹

Gadget merupakan salah satu perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat di Indonesia. Salah satu yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan, artinya bahwa dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. *Gadget* selain memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, *gadget* juga digunakan sebagai

¹⁹ Winarno Wing, *Panduan Penggunaan Gadget*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal 24

²⁰ www.wikipedia.com diakses pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 10.00

²¹ Tania Clara Dewanti,dkk, “Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan *Gadget Smartphone* dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang, <http://journal.um.ac.id/index.php/bk..>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pada pukul 16.00

sarana bisnis, sumber informasi, penyimpanan berbagai data, sarana musik atau hiburan, jejaring sosial bahkan sebagai alat dokumentasi. Beberapa contoh perangkat yang termasuk *gadget* adalah laptop, MP3 Player, netbook, kamera, *smartphone*, tablet, iPad. *Gadget* dengan beragam jenis dan merk memiliki fasilitas-fasilitas yang semakin hari semakin berkembang seiring perkembangan teknologi yang akhirnya menjadi salah satu kebutuhan manusia, contohnya seperti internet, sosial media, fasilitas pesan, maupun permainan (game).²² *Gadget* yang saat ini sedang trend, yang sering sekali digunakan dikalangan anak muda biasa disebut dengan *smartphone*, telepon pintar yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan *handphone*. Selain itu, di dalam *smartphone* juga dibekali dengan berbagai aplikasi yang semakin memudahkan penggunanya. Ponsel pada awalnya hanya diciptakan untuk media komunikasi jarak jauh tanpa kabel yang bisa dibawa kemana saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin banyaknya kebutuhan manusia sehingga terciptalah ponsel yang memiliki fungsi lebih dari sekedar perangkat komunikasi, yang di sebut dengan *smartphone*. Di dalam *smartphone* kini telah dihadirkan banyak fitur yang semakin canggih diantaranya kita bisa mengakses internet tanpa menggunakan laptop, adanya fitur untuk berkomunikasi yang

²² Tara Lioni, dkk, "Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik terhadap Interaksi Sosial ", <http://jurnal.fkip.unila.ac>. diakses pada Selasa, 07 Maret 2017 pada pukul 09.00

semakin banyak medianya seperti *Whatsapp*, *BBM messenger*, *facebook lite*, *line*, bisa juga mengakses game online dan lain sebagainya.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa *gadget* adalah suatu perangkat yang memiliki fungsi yang lebih spesifik, bersifat praktis dan dirancang dengan teknologi canggih.

b. Penggunaan *Gadget* dan Dampaknya

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena dengan kemajuan teknologi tentu saja kemajuan ilmu pengetahuan juga akan berjalan seiring dengan majunya teknologi. Dari setiap inovasi yang diciptakan tentu saja akan memberikan manfaat positif, dan juga memberikan kemudahan dalam kehidupan umat manusia.

Dalam hal kemajuan teknologi saat ini menempati posisi yang amat penting dalam pembangunan nasional Indonesia bahkan dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan nasional. Negara yang mengembangkannya. Namun, perlu kita sadari bahwa dengan berkembangnya teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga bagaimanapun juga guru dituntut harus mampu menggunakan teknologi dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pemanfaatannya

²³ <http://www.mandalamaya.com/pengertian-gadget/> diakses tanggal 30 Januari pukul 05.00

untuk media pembelajaran guru.²⁴ Namun disamping membawa dampak positif, tentu saja kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat. Dimana dengan kemajuan teknologi menimbulkan tabrakan antara nilai-nilai agama dan juga budaya leluhur dari bangsa Indonesia. Harapan dari bangsa Indonesia sendiri tentu saja antara nilai-nilai agama dan juga budaya harusnya netral sejalan dengan lurus, namun kenyataannya banyak dari kemajuan teknologi itu yang menyimpang dari nilai agama dan budaya.

Kemajuan teknologi di dunia tentu saja berdampak pada kehidupan kita di masyarakat. Salah satunya adalah munculnya terobosan baru yang disebut dengan *gadget*, yaitu perangkat elektronik yang memiliki kemampuan khusus. *Gadget* biasanya identik dengan *smartphone*, telephon canggih yang diciptakan untuk memudahkan manusia. *Smartphone* di era globalisasi ini telah menghadirkan berbagai fitur yang dikemas menarik sehingga memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Dulunya telephone hanya digunakan untuk menelfon ataupun mengirim sms (*short message send*) kini telah berubah menjadi sebuah perangkat yang penuh dengan aplikasi-aplikasi yang lebih menarik diantaranya adalah akses internet tanpa menggunakan laptop/komputer. Internet merupakan sekumpulan jaringan yang terhubung satu dengan

²⁴ Syafruddin Nurdin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputatpers, 2002), hal 97.

lainnya, dimana jaringan menyediakan sambungan menuju global informasi.²⁵ Dengan internet, kita mampu mendapatkan banyak pengetahuan karena kita mampu mengakses ensiklopedia atau *search engine* melalui internet. Selain itu juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia, sehingga kita lebih mampu menghargai banyaknya bahasa dan budaya orang-orang di belahan bumi manapun dan kita juga mampu mengetahui berbagai kejadian yang sedang terjadi di seluruh dunia.

Namun, internet tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, internet juga membawa dampak yang negatif bila disalahgunakan, misalnya untuk menyebarluaskan ilmu-ilmu sesat seperti yang saat ini telah banyak terjadi di Indonesia, adanya pornografi yang telah merambah di dunia ini bahkan saat ini telah banyak terjadi kekerasan seksual juga berawal dari akses internet. Bagi yang ahli teknologi (*hacker*), internet menjadi ladang uang bagi mereka, dengan cara mencuri uang melalui *internet banking* bahkan ada juga yang membuka fasilitas bagi para *hacker* untuk menghack akun orang dan mendapatkan bayaran.

Selain internet, fitur yang di tampilkan dalam sebuah *smartphone* adalah aplikasi bermacam jejaring sosial diantaranya *BBM*, *whatshap*, *mesenger*, *instagram*, *line*, *facebook lite*, dan lain-

²⁵ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Pengantar Teknologi Internet, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007), hal. 117.

lain. Berbagai fitur yang dihadirkan ini tentu lebih mempermudah penggunanya dalam komunikasi, apalagi dalam usia remaja dimana masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Pada zaman yang serba modern ini, *smartphone* telah banyak digunakan oleh anak-anak TK sampai tua telah menjadi penikmat *smartphone*, dari kalangan atas hingga kalangan bawah juga tak kalah.

Dari hal tersebut, kita mampu menyimpulkan bahwa sesuatu yang membawa dampak positif bisa juga membawa dampak negatif apabila disalahgunakan.

Menurut identifikasi Parker (1973) dalam Nasution (1989) memperhatikan beberapa dampak teknologi diantaranya adalah :

- a) Terjadinya monopoli dalam pengelolaan, penyediaan, dan pemanfaatan informasi
- b) Tidak meratanya distribusi informasi (*information gaps*)
- c) Kurangnya isi pesan yang bersifat edukatif
- d) terjadinya polusi informasi (*information overload*)
- e) terjadinya *infacy* terhadap *privacy*
- f) timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta.²⁶

Sedangkan dampak penggunaan *gadget* bagi siswa adalah :

- 1) Dampak Positif
 - a) Mempermudah komunikasi baik dengan orang tua, guru, maupun teman. Siswa dapat lebih mudah untuk konsultasi

²⁶ Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Graha Ilmu : Yogyakarta,2010), hal 39

mata pelajaran maupun tugas-tugas yang belum siswa mengerti.²⁷

- b) Memperluas jaringan persahabatan. Dengan menggunakan HP siswa bisa menambah teman dengan mudah melalui telepon langsung atau pesan singkat(SMS).²⁸
- c) Sebagai penghibur pada saat siswa jemu belajar. Dalam HP terdapat fitur – fitur MP3 atau game yang dapat memberi hiburan pada siswa sehingga apabila siswa mengalami kejemuhan dalam belajar siswa dapat mendengarkan musik atau sekedar main game.²⁹
- d) Terdapat fitur internet yang dapat membantu siswa mencari informasi. Hal ini mampu membantu siswa untuk mencari informasi atau materi pelajaran melalui fitur internet yang terdapat di HP.³⁰

2) Dampak Negatif

Disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, juga akan memunculkan dampak negatif, antara lain :

- a) Mengakibatkan lupa waktu bahkan mengganggu kesehatan. Sebuah hasil penelitian menyebutkan, ketergantungan pada

²⁷Doni Harfiyanto, “Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang” dalam *Journal of Education Social Studies*, <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 16.30

²⁸Astin Nikmah, “Dampak Penggunaan Handphone terhadap Prestasi Siswa”, <https://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 16.30

²⁹ *ibid*

³⁰ *ibid*

gadget menurunkan prestasi pada anak-anak akibat lemahnya konsentrasi, mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan, malas menulis dan membaca, serta menurunkan kemampuan bersosialisasi³¹

- b) Anti sosial. Kehadiran teknologi membuat mereka menjauhi pergaulan secara langsung dan hal ini akan memberi peluang terhadap gejala gangguan kepribadian "anti sosial" untuk berkembang. Hal ini terjadi karena adanya ketergantungan akan kenyamanan yang di hadirkan oleh *gadget*, sehingga seolah-olah mereka menemukan dunianya sendiri. Menurut Blais (2007) penggunaan *gadget* pada remaja salah satunya berdampak pada kemampuannya untuk bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan.³²
- c) Perilaku konsumtif. Teknologi yang berkembang pesat dengan tambahan fitur-fitur yang semakin canggih, membuat anak selalu menuntut pembaruan *gadget* dan tidak pernah puas akan *gadget* yang di milikinya. Selain itu juga berdampak pada penambahan dalam biaya operasional seperti membeli pulsa, Apalagi jika pulsa tersebut tidak digunakan dengan baik, maka akan membuang sia – sia

³¹ <http://bloganakmanis.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-manfaat-gadget.html>
diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 09.00

³² Tania Clara Dewanti,dkk, "Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan *Gadget Smartphone* dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang, <http://journal.um.ac.id/index.php/bk..>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pada pukul 16.00

pulsa tsb.³³ Selain itu juga untuk membeli paketan data internet, maupun aksesoris *gadget*

- d) Krisis akhlak & moral. Canggihnya teknologi membuat anak bisa mengakses apa saja termasuk pornografi dan berita kriminal yang akan menjadi acuan tindakan kriminal sebagai solusi pemecahan masalah. Ini di sebabkan proses 'meniru' pada anak sangat tinggi.³⁴
- e) Siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar seperti laptop dengan jaringan internet, malah sering membuat siswa menjadi malas belajar. Siswa yang telah menggunakan media sosial di *gadget*, mereka lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkomunikasi di media sosial dibandingkan belajar.³⁵ Terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata. Apalagi saat ini telah merebak *smartphone* yang mampu mengakses internet. Mereka lebih asyik menghabiskan waktu dengan *facebook*, *chatting*, *twitter*, *instagram*, *game online* dan lain

³³Astin Nikmah, "Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Prestasi Siswa", <https://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 16.30

³⁴http://www.kompasiana.com/iindalosta/dampak-teknologi-bagi-perkembangan-anak_55292863f17e6140438b4628 diakses tanggal 7 Desember 2016 pukul 06.05

³⁵Doni Harfiyanto, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna *Gadget* di SMA N 1 Semarang" dalam *Journal of Education Social Studies*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 16.30

sebagainya sehingga akan berpengaruh terhadap minat belajar mereka.

- f) Penggunaan tidak sesuai kondisi, misalnya menggunakan *gadget* pada saat proses belajar-mengajar berlangsung hal ini dapat mengganggu perkembangan anak, karena tidak jarang anak sekolah malah lebih tertarik melihat HP yang bergetar ketika pelajaran berlangsung dengan membuka jejaring sosial (*facebook*, *whatsap*, *instagram*, dan lain-lain) ada juga yang bermain game di saat pembelajaran berlangsung.
- g) Terjadinya pelanggaran asusila. Sering kita dengar di berita-berita, dimana terjadi pelanggaran asusila dilakukan oleh seorang pelajar terhadap pelajar lain, seperti terjadinya tawuran antar pelajar, *freeseks*, pemerkosaan siswa, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena siswa yang masih dalam usia labil, dan memiliki sifat penasaran akan membuka situs-situs yang seharusnya belum boleh mereka akses. Internet yang selayaknya digunakan untuk mempermudah siswa mencari informasi atau materi pelajaran bisa disalah gunakan untuk mencari gambar atau video yang kurang baik (porno).³⁶

³⁶ Astin Nikmah, “Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Prestasi Siswa”, <https://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/5.7.pdf>, diakses pada hari Minggu, 21 Mei 2017 pukul 16.30

3. Upaya Guru PAI Dalam Menekan Dampak Kemajuan Teknologi Pada Siswa

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, dimana proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka, guru yang ideal dan bermutualah yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar.

Pengertian guru secara umum yang tertera dalam Undang-Undang guru dan dosen yaitu :

“ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.”³⁷

Zakiah Darajat menyatakan bahwa:

“Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan.”³⁸

Pendidik menurut Islam bukanlah sekedar pembimbing melainkan sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik yang baik, hal ini belum tentu ada dalam diri setiap pembimbing.

³⁷ UU RI No. 14 th.2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005),hal. 3.

³⁸ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 266

Pengertian akan guru PAI secara singkat adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sedangkan pengertian guru agama secara khusus adalah warga negara Indonesia yang diangkat oleh Pemerintah RI menjadi pegawai Negara yang ditugaskan untuk mengajar agama.³⁹ Menurut Zakiah Darajat guru agama adalah, sebagai Pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak, karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan persyaratan bagi guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik.⁴⁰

Menurut Zuhairini, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggungjawab terhadap Allah SWT.

Adapun tugas dari Guru Agama, antara lain :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia⁴¹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, bahwa guru agama adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif, ataupun

³⁹ Depag RI, *Buku Pedoman Agama SD*, (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SD, 1983/1984), hal .41

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003) ,hal .80

⁴¹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 1983), hal. 34

potensi psikomotorik.⁴² Berdasarkan pendapat dari Ahmad Tafsir maka guru agama memiliki peran yang sangat penting. Dimana guru agama tidak hanya mendidik namun juga membimbing sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru agama. Amanat itu wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.⁴³ Dalam sebuah ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa guru menyampaikan amanat terhadap peserta didik/seseorang yang berhak menerima pelajaran. Hak tersebut dijelaskan dalam QS An Nisa' ayat 58 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ يُعْلَمُ بِمَا يَعْمَلُونَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَيِّعًا﴾
بَصِيرًا ٥٨

Artinya : “ Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menerapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisa 4:58)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mengajar,mendidik,

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya., 1994), hal .74

⁴³ Ahmad, Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 4

mengarahkan, membina dan membimbing siswa-siswanya agar kelak menjadi manusia yang betaqwa.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai: usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud pemecahan persoalan, atau usaha mencari jalan keluar.⁴⁴

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Peran Guru dalam masyarakat tetap dominan walaupun teknologi yang dapat dimafaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan. Dimana guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁵

Secara umum, guru di dalam pendidikan mempunyai 3 peran yaitu tenaga pendidik, tenaga profesional, dan juga agen pembelajaran.⁴⁶

Peran guru memang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Keyakinan dari seorang pendidik tentang potensi dan

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal.995.

⁴⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung : CV. Citra Umbara), hal 2.

⁴⁶ M.Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Jakarta : PT Grafindo, 2004), hal Xvii

kemampuan yang sama dari semua peserta didik harus diperhatikan. Dengan gaya belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tentu saja akan menimbulkan suatu pemahaman yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Dari pemahaman yang berbeda-beda tersebut peran guru dalam penanaman, pemahaman, dan pelaksanaan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan. Pendidikan harus mampu menyamakan pemahaman dari setiap peserta didik sehingga apa yang disampaikan mampu mengubah diri dari peserta didik. Tentu saja sebagai guru agama, peran pendidik lebih besar dimana semua yang diajarkan tentang agama yang menjurus kepada akhlak mulia dan juga tauladan/contoh yang yang diberikan harus sesuai dengan pendidikan menurut Islam. Guru PAI juga mempunyai beberapa peran yang signifikan baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, dimana pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru. Apalagi jika sudah dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang saat ini semakin canggih, sebagai guru hanya mampu memberikan pemahaman, masukan tentang kegunaan juga efek dari perkembangan teknologi tersebut, yang ada akhirnya diri dari peserta didik yang menentukan semuanya. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama, melainkan di tuntut untuk bisa membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang matang dan dewasa serta dapat

selalu berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Dalam mengupayakan sesuatu, membutuhkan kompetensi yang harus dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c) pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;

- f) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c) penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

- 3) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - b) sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
 - c) sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.
- 4) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) meliputi:

- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah searasistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁷

Banyaknya penyalahgunaan dari teknologi yang telah merebak di dunia pendidikan khususnya bagi para peserta didik memang sangat memprihatinkan. Kenyataan yang telah terjadi, seolah-olah pendidikan Agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah penanaman pendidikan agama. Bedasarkan

⁴⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hal.9-11.

kompetensi yang disebutkan di atas, dapat dilakukan upaya oleh guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan gadget pada siswa antara lain:

1) Kompetensi Pendagogik

Berdasarkan kompetensi ini guru dituntut untuk mampu memahami peserta didik, dengan cara memberikan pemahaman dan juga masukan tentang kegunaan juga efek dari perkembangan teknologi. Guru juga harus menguasai materi dan juga menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan malah asyik bermain *gadget*.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru harus menjadi teladan bagi muridnya.⁴⁸ Peran utama dari seorang guru adalah mengajar dan menjadi suri tauladan yang baik. Guru harusnya memberikan contoh kepada siswa baik dalam waktu mengajar maupun di luar jam pelajaran. Dalam hal ini, guru juga harus memberikan contoh kepada siswa khusunya ketika pembelajaran tidak mengoperasikan *gadget* jika memang tidak diperlukan.

3) Kompetensi Sosial

Guru harus memiliki sikap komunikatif baik terhadap komunitas guru, warga sekolah, dan juga masyarakat. Dalam hal kaitannya dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget*

⁴⁸ Sya'rungi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid : Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H Hasyim 'Asy'ari*, (Yogyakarta : Teras, 207), hal ix

pada siswa, guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengawasi siswa di luar sekolah, apabila di dalam sekolah, guru harus bekerjasama dengan sesama guru dan juga warga sekolah untuk mengawasi siswa.

4) Kompetensi Profesional

Guru membuat kesepakatan di dalam kelas. Kesepakatan ini dibuat dengan persetujuan seluruh anggota kelas sebelum pembelajaran dimulai, contoh kesepakatan diantaranya :tidak boleh menggunakan/mengoperasikan ponsel saat pembelajaran berlangsung. Jika kesepakatan ini dibuat dengan persetujuan semua anggota kelas tentu tidak akan ada yang melanggar.

Namun guru juga memperbolehkan siswa untuk menggunakan *gadget* jika memang diperlukan dalam proses belajar-mengajar.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Dalam hal ini, guru harus mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan juga konselor salah satunya dengan cara pembinaan di dalam kelas. Pembinaan ini bisa dilakukan di saat pembelajaran PAI sedang berlangsung. Pembinaan yang harus dilakukan oleh guru tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus mampu menggerakkan warga

sekolah khususnya siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, sehingga pengamalan ajaran agama di sekolah dapat meminimalisir penyalahgunaan akibat penggunaan *gadget*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.⁴⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.⁵⁰ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.52.

⁵⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal 167.

generalisasi.⁵¹ Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan metode ini adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁵² Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dan mengetahui secara jelas bagaimana upaya guru PAI dalam menyikapi dampak dari penggunaan *gadget*.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Metode penentuan subyek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya darimana penelitian itu diperoleh.⁵³

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Jadi narasumber akan mengambil sampel dari orang-orang yang menurut peneliti memiliki

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 15.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal 47-48.

⁵³ Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* (Bandung : Tarsito, 1990), hal 102.

⁵⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Press. 2011) hal 300.

kemampuan dan pengetahuan mengenai kriteria seperti yang diharapkan oleh penulis untuk kesuksesan penelitian ini.

Subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru pengampu Pendidikan Agama Islam sebagai sumber pokok, hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret.
- b. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Pleret, hal ini kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui keadaan SMA Negeri 1 Pleret.
- c. Guru-guru lain, khususnya guru BK dan juga bagian TATIB terkait dengan keikutsertaan guru lain dalam membina siswa dalam penggunaan *gadget*.
- d. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* bagi mereka sendiri dan juga untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk menyikapi dampak penggunaan *gadget*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁵ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal.100.

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁶ Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginteprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁷

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka.⁵⁸ Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret dan juga guru PAI, guru BK, dan Kepala Sekolah.
- 2) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menuntut responden memberi jawaban dengan corak tertentu sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.⁵⁹ Sehingga peneliti harus menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan, jawaban, dan media-media lain yang mendukung. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret dan juga guru PAI

⁵⁶ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka, 2007), hal .57.

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), hal.122.

⁵⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka, 2007), hal.58.

⁵⁹ *ibid.*,hal.58.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁰ Beberapa jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁶¹
- 2) Observasi terus terang, yaitu dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti megetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶² Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan memang benar-benar dilakukan. Adapun data-data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum dari SMA Negeri 1 Pleret, dan juga dokumen-dokumen yang

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal.137.

⁶¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Lanarka, 2007) hal 72

⁶² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 73.

mendukung pelaksanaan penelitian ini sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggungjawabkan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan yang sesuai dengan masing-masing data, kemudian dianalisis dengan menguraikan, menjelaskan, dan memberi interpretasi secukupnya sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan dari hasil penelitian.⁶³ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Sebelum dianalisis, peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁶⁴ Reduksi data berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian yang berorientasi pada kualitatif masih berlangsung secara terus menerus, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁶³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2008) hal .221.

⁶⁴ *ibid*, hal.338.

c. Penyajian data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, uraian maupun tabel dan sejenisnya. Hal tersebut dirancang untuk mendapatkan informasi yang padu sehingga peneliti mendapatkan data terkait dengan penelitiannya.

d. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual. Adapun verifikasi data dilakukan selama proses berlangsung.

e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang digunakan dalam metode kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi tentang penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa hal yang membuat peneliti memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Pleret. Pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pleret. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan oleh penulis sebelum membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa di bagian selanjutnya.

Bab III berisi tentang pemaparan data dan analisis terkait dengan dampak penggunaan *gadget* pada siswa dan juga tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV yang merupakan penutup. Selain kesimpulan, didalamnya juga berisi saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul.*



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Penggunaan *Gadget* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul”. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. *Gadget* dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi penggunanya asalkan kita sebagai pengguna bijak dalam menggunakan *gadget*. Dampak positif yang ditimbulkan dalam penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret, Bantul baik yang dirasakan oleh siswa maupun guru PAI adalah:

- a. Menambah wawasan/Pengetahuan
- b. Memudahkan komunikasi
- c. Memudahkan mencari mata pelajaran
- d. Media hiburan

Dampak negatif yang ditimbulkan dalam penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI baik yang dirasakan oleh siswa maupun guru PAI SMA Negeri 1 Pleret, Bantul adalah:

- a. Anti- Sosial
- b. kurang memperhatikan pelajaran di kelas

- c. Lupa waktu
 - d. Dapat mengakses konten negatif
 - e. Adanya perilaku konsumtif
2. Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk insan yang berakhhlakul kharimah dan beragama. Selain itu, dengan model Sekolah IMTAQ yang disandang oleh SMA Negeri 1 Pleret, guru PAI tentu mempunyai tugas untuk mengaktifkan siswa dan juga warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program-program keagamaan. Dengan kemajuan teknologi dan penggunaan *gadget* yang semakin hari semakin jauh dari moral anak bangsa maka upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* antara lain ;

- a. Memberikan pendampingan
- b. Memberikan teguran
- c. Menyita *gadget*
- d. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan keagamaan

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* adalah dengan cara dipanggil oleh guru BK, memanggil orang tua ke sekolah, dan memberikan skors. Namun sebenarnya kemajuan teknologi tidak semuanya berdampak negatif, ada beberapa hal yang berdampak positif bagi siswa, akan tetapi dampak positif yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret, Bantul lebih sedikit dibandingkan dengan dampak negatifnya.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa dengan bekerja sama dengan berbagai pihak tentunya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepala sekolah

Sebagai seorang pemimpin sekolah yang tentu memiliki tanggungjawab besar terhadap seluruh program dan juga kegiatan di SMA Negeri 1 Pleret, diharapkan dapat memaksimalkan program yang telah disusun secara bersama-sama oleh warga sekolah, dan juga memberikan kebijakan atas penggunaan *gadget* dengan cara selalu memberi pengawasan terhadap penggunaan *gadget* di lingkungan sekolah melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti wali kelas, guru PAI, guru BK dan juga pihak yang terkait. Sehingga akan tercipta peserta didik yang pintar menggunakan kemajuan teknologi dengan dasar nilai-nilai agama dan norma masyarakat.

2. Guru PAI

Guru PAI tentu memiliki kontribusi penuh terhadap akhlak peserta didik, diharapkan sebagai guru PAI hendaknya dapat mengendalikan penggunaan *gadget* pada saat pembelajaran berlangsung. Gunakanlah media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan di dalam kelas sehingga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan akhirnya asyik membuka *gadget*. Bisa juga dengan cara membuat

kesepakatan-kesepakatan di dalam kelas sehingga siswa akan memiliki tanggung jawab secara penuh untuk mengikuti pembelajaran.

3. Orang Tua Peserta Didik

Peserta didik tentu lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Sehingga sebagai orang tua tentunya memiliki keleluasaan untuk mengawasi, mengontrol dan memberikan pendampingan kepada putra-putrinya. Sebagai orang tua diharapakan memberikan pemahaman tentang cara penggunaan fasilitas *gadget* yang telah diberikan kepada putra-putrinya. Selain itu juga memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* tentang apa yang diakses, bagaimana pola interaksi sosial mereka di dunia maya, dan juga pergaulan mereka.

Pengarahan dan bimbingan terhadap penggunaan *gadget* yang benar hendaknya selalu diberikan baik oleh orang tua, pendidik, maupun masyarakat, sebab dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi di era globalisasi ini penggunaannya semakin miris untuk dilihat dan didengar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Alloh SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang selalu memberikan kelancaran lahir dan batin akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan dalam menyempurnakan skripsi ini. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti mengharapakan kritik dan

saran yang membangun dari pembaca sehingga akan memberikan manfaat bagi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Al'Amr, Najib Khalid, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta : Gema Insani Press,1996.
- Alatas, Fahmi, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, Jakarta: YPKMD,1997.
- Asmani, Jamal, *Tipe menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovasi*. Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,2011.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2003.
- Depag RI, *Buku Pedoman Agama SD*, Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SD,1983/1984.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003.
- Fahmi, Novan Fadrizal, "Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Petanahan, Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Gupita, Novianti Ayu, "Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Pengaruh Media Televisi terhadap Akhlak Peserta Didik di SD Seropan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- <http://bloganakmanis.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-manfaat-gadget.html>
diakses pada tanggal 28 Januari 2017 pukul 09.00
- <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja>

http://www.kompasiana.com/iindalosta/dampak-teknologi-bagi-perkembangan-anak_55292863f17e6140438b4628

<http://www.mandalamaya.com/pengertian-gadget/> diakses pada tanggal 30 Januari 2017 pukul 05.00

Ibnu Rush, Abidin, *Pemikiran al Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Sosial : Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta : Gaung Persada, 2008.

Lioni, Tara, dkk dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Penggunaan Gadget pada Peserta Didik terhadap Interaksi Sosial <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>. diakses pada Selasa, 07 Maret 2017 pada pukul 09.00

Muhamini,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Nata, Abuddin,*Metodologi Studi Islam* ,Jakarta : Rajawali Press,2011.

Noegroho, Agoeng,*Teknologi Komunikasi*,Yogyakarta : Graha ilmu,2010.

Nurdin, Syafruddin dkk,*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*,Jakarta : Ciputat Pers,2002

Nuryatno,Agus,*Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, Jakarta : PT Grafindo,2004.

Oetomo, Budi Sutedjo Dharma, *Pengantar Teknologi Internet, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007.

Patria,Cinca, “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”,*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006.

Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Lanarka,2007.

Prabowo, Agung, “Pengaruh Gadget terhadap Anak dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kotagede Yogyakarta”,*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Sukmadinata,Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surahmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* Bandung : Tarsito, 1990.
- Sya'rungi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid : Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji* dank.H Hasyim 'Asy'ari,Yogyakarta : Teras, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tafsir, Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung : Remaja Rosdarika, 2003.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Balitbang Depdiknas, 2004.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung : CV. Citra Umbara.
- Wing, Winarno, *Panduan Penggunaan Gadget*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Wuryani Djiwandono ,Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- www.wikipedia.com diakses pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 10.00
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya ; Usaha Nasional, 1983.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

PEDOMAN OBSERVASI

Hari :

Tanggal :

Waktu/Lokasi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik SMA Negeri 1 Pleret, Bantul.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi Sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Gambaran umum siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
4. Kondisi pembelajaran PAI di kelas
5. Upaya yang dilakukan guru di dalam kelas

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Partisipant :

A. Panduan Dokumentasi

1. Letak dan kondisi geografis SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
2. Sejara berdirinya SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
3. Visi dan misi SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
5. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
6. Kegiatan-kegiatan SMA Negeri 1 Pleret, Bantul



PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian : :

Partisipant : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pleret

Tempat : :

Waktu : :

Pewawancara : :

A. Tujuan

Untuk mengetahui keadaan dan juga kebijakan sekolah terkait penggunaan *gadget* pada siswa

B. Panduan Wawancara

1. Bagaimana kebijakan dari sekolah tentang penggunaan *gadget* di lingkungan sekolah?
2. Sejauh mana partisipasi warga sekolah terkait dengan kebijakan penggunaan *gadget* di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana wujud partisipasi warga sekolah terkait dengan kebijakan penggunaan *gadget* di sekolah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian :

Partisipant : Guru PAI SMA Negeri 1 Pleret

Tempat :

Waktu :

Pewawancara :

A. Tujuan

Untuk mengetahui dampak penggunaan gadget pada siswa kelas XI dan juga upaya dari guru PAI dalam menekan dampak negatif penggunaan gadget pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret.

B. Panduan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang kemajuan teknologi/*gadget*?
2. Apakah di dalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait penggunaan *gadget*?
3. Apa dampak positif dari penggunaan *gadget* bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret?
4. Apa dampak negatif dari penggunaan *gadget* bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret?
5. Bagaimana upaya dari Ibu/Bapak selaku guru PAI dalam menekan dampak yang diakibatkan dari penggunaan *gadget* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret?
6. Apakah sekolah juga berupaya dalam menyikap dampak penggunaan *gadget* pada siswa?
7. Bagaimana wujud upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian : :

Partisipant : Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret

Tempat : :

Waktu : :

Pewawancara : :

A. Tujuan

Untuk mengetahui penggunaan gadget pada siswa dan juga pendapat dari siswa tentang kemajuan teknologi/*gadget*.

B. Panduan Wawancara

1. Apakah kamu memiliki *gadget*?
2. Apa pendapat kamu tentang *gadget*?
3. Seberapa sering kamu membuka *gadget* dalam sehari?
4. Apa yang sering diakses ketika membuka *gadget*?
5. Media sosial apa saja yang kamu punya? dan biasanya apa yang sering dilakukan dalam media sosial yang kamu punya?
6. Apakah *gadget* merupakan kebutuhan yang harus kamu penuhi?
7. Biasanya berapa biaya yang sering kamu habiskan terkait dengan *gadget* yang kamu punya? (beli pulsa, beli paketan data, dan lain-lain)
8. Apakah kamu sering bermain *gadget* ketika pembelajaran berlangsung?
9. Apakah kamu sering mencari tugas sekolah di internet?
10. Menurut kamu, apa dampak positif dari *gadget* bagi diri kamu sendiri?
11. Menurut kamu, apa dampak negatif dari *gadget* bagi diri kamu sendiri?
12. Menurut kamu apakah cara efektif untuk mengurangi kebiasaan menggunakan *gadget*?

13. Menurut kamu, apa solusi yang tepat untuk mengatasi dampak negatif *gadget*?
14. Adakah aturan/kebijakan dari guru dalam penggunaan *gadget* di sekolah/saat pembelajaran berlangsung? jika ada, apa saja aturan/kebijakan tersebut?
15. Adakah aturan/kebijakan dari orang dalam penggunaan *gadget*? jika ada, apa saja aturan/kebijakan tersebut?



CATATAN LAPANGAN 1

Izin Penelitian

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Februari 2017

Pukul : 09.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Drs. Imam Nurrohmat

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pleret, Bantul. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian, sekaligus meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian dimulai pada tanggal 07 Februari sampai 31 Maret 2017. Peneliti juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan yaitu meliputi wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan mengenai informan penelitian yang dibutuhkan, yaitu Guru PAI, siswa kelas XI, dan juga guru BK. Beliau memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Pukul : 10.15 – 11.00

Tempat : Ruang Guru

Sumber Data : Siti Mahsunah,B.A.

Deskripsi Data :

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu kelas XI. Wawancara in dilakukan di ruang guru SMA Negeri 1 Pleret pada jam ke 5. Wawancara ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang waktu yang tepat untuk wawancara dengan siswa, dan juga rekomendasi dari guru tentang sample per kelas yang akan diwawancarai.

Dari hasil wawancara dengan informan, disepakati bahwa waktu wawancara akan dilakukan saat pembelajaran PBHA (Pemberantasan Buta Huruf Arab) berlangsung, dengan cara siswa yang direkomendasikan oleh guru dipersilahkan untuk keluar guna melakukan wawancara dengan peneliti.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Pukul : 07.50 – 08.30 (jam ke 2)

Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPS 1

Sumber Data : Muhammad Iqbal

Sonia

Muhammad Tsanil

Sischa

Deskripsi data :

Informan merupakan siswa kelas XI IPS 1. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XI IPS 1 saat pembelajaran PBHA. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan *gadget* guna mengetahui seberapa penting *gadget* bagi mereka, aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*, dan juga dampak dari *gadget*.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa hampir seluruh siswa memiliki *gadget* (*smartphone*, *laptop*). Bagi mereka *gadget* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi karena untuk menunjang informasi dan juga komunikasi. Selain itu ada juga yang menggunakan *gadget* itu untuk menghibur diri. Kebanyakan dari siswa ketika membuka *gadget*, hal yang sering diakses adalah sosial media (*bbm*, *instagram*, *line*, *whatsapp*, *facebook lite*), game online, dan juga browser. Dalam sebulan, para siswa mengeluarkan biaya untuk *gadget* baik untuk membeli paketan data maupun pulsa kurang lebih 30-60 ribu. Adapun dampak negatif dari *gadget* menurut mereka adalah menjadi lupa waktu.

Interpretasi :

Gadget bagi siswa merupakan kebutuhan dalam menunjang informasi dan komunikasi serta media hiburan. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* adalah lupa waktu dan budaya konsumtif.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Pukul : 09.30 – 10.15

Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 1

Sumber Data : Riyo

Akbar Aji

Heppi Nurma

Lilis

Fani Friska

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XI IPA 1. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XI IPA 1 saat pembelajaran PBHA. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan *gadget* guna mengetahui seberapa penting *gadget* bagi mereka, aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*, dan juga dampak dari *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *gadget* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi mereka, apalagi di zaman globalisasi ini dimana informasi jelas sangat dibutuhkan. Hampir seluruh siswa memiliki *gadget*, bahkan mereka tidak bisa dipisahkan dengan *gadget*. Biasanya mereka mengakses medsos (*instagram*, *whatsapp*, *line*, *facebook lite*, *bbm*, *twitter*,), *youtube*, dan juga *google/browser*. Hal yang sering dilakukan ketika mereka mengakses *gadget* mereka hanyalah untuk *stalking* (melihat-lihat foto ataupun percakapan), namun kebanyakan dari mereka menggunakan untuk *chattingan* dengan teman ataupun orang tua/guru. Hal ini tentu saja menimbulkan kecanduan bahkan lupa waktu untuk belajar. Adapun dampak positif yang mereka dapatkan dari *gadget* antara lain menambah pengetahuan adan informasi, dan juga menambah teman. Selain itu mereka juga merasakan dampak negatif dari penggunaan *gadget* diantaranya adalah menjadi lupa waktu, anti sosial, dapat info *hoax* (informasi

yang belum tentu kejelasannya), bahkan ada juga yang mengakses situs-situs yang tidak sesuai (*pornografi*). Selain itu membuat mereka boros, karena biasanya dalam sebulan mereka menghabiskan kurang lebih 10-125 rb untuk membeli kuota ataupun pulsa. Saat pembelajaran kebanyakan siswa juga bermain *gadget* terutama *smartphone* karena pembelajaran membosankan, gurunya biasanya tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Interpretasi :

Gadget bagi siswa merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dampak positif dari penggunaan *gadget* yaitu untuk menunjang komunikasi dan informasi, menambah teman. Dampak negatif dari penggunaan *gadget* yaitu lupa waktu, boros, anti-sosial, dapat info *hoax* (yang belum tentu kejelasannya), dan mengakses *pornografi*.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Pukul : 09.35 – 10.15

Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 2

Sumber Data : Burhan

Yanuar

Gilang Aji

Talita

Videla

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XI IPA 2. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XI IPA 2 saat pembelajaran PBHA. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan *gadget* guna mengetahui seberapa penting *gadget* bagi mereka, aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*, dan juga dampak dari *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *gadget* adalah kebutuhan yang menjadi kebutuhan primer bagi siswa karena tuntutan zaman. Banyak siswa dalam sehari membuka *gadget* lebih dari sekali, bahkan bisa dikatakan setiap saat mereka membuka *gadget*. Biasanya mereka membuka medsos (*Line, facebook lite, instagram, bbm, whatsapp, twitter, path, snapchat*) dan juga *browsing* untuk mencari materi pembelajaran. Ketika membuka *gadget*, para siswa biasanya hanya chatingan dengan teman, dan juga *browsing*. Dampak positif yang di dapat dari *gadget* menurut mereka adalah mendapatkan informasi, dan juga pembelajaran yang belum ada di materi yang diberikan oleh guru dan juga dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua maupun guru. Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh mereka adalah lupa waktu, malas, kurang sosial, dan juga mata rusak (minus), dan juga boros karena kebanyakan mengeluarkan biaya untuk *gadget* seperti membeli pulsa, dan juga kuota internet kurang lebih 50-100 rb.

Interpretasi:

Sesuai dengan tuntutan zaman, *gadget* sudah menjadi kebutuhan primer bagi siswa. Dampak positif dari penggunaan *gadget* adalah membantu mencari materi pelajaran, berkomunikasi dengan guru, orangtua, maupun teman, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* adalah lupa waktu, malas, kurang sosial, boros dan merusak mata (minus)



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Pukul :

Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 3

Sumber Data : Dimas Farid

Rini K

Heru Kusuma

Rheza

Umi

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XI IPA 3. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XI IPA 3 saat pembelajaran PBHA. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan *gadget* guna mengetahui seberapa penting *gadget* bagi mereka, aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*, dan juga dampak dari *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa di SMA Negeri 1 Pleret memiliki *gadget*. Bagi mereka *gadget* merupakan kebutuhan pokok untuk mendapatkan informasi dan juga berkomunikasi baik dengan orang tua, teman maupun guru. Biasanya aplikasi yang sering dibuka ketika mengakses *gadget* adalah medsos (*Line, BBM, Whatsapp, instagram*), *game online*, maupun *browser*. Dan mereka biasanya hanya membuka *gadget* untuk online, *stalking*, *chattingan*, menglike foto, *youtube*, dan juga pasang status. Dampak positif yang mereka rasakan dalam penggunaan *gadget* diantaranya adalah mencari tugas sekolah, mempermudah komunikasi, menambah temen, dan juga bisa memetik hal-hal yang baru untuk diri sendiri. Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh mereka adalah lupa waktu, sakit mata, sering dimarahin orang tua, dan juga boros karena selama sebulan kurang lebih biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota/pulsa 20-75 rb.

Interpretasi :

Dampak positif dari penggunaan *gadget* pada siswa adalah mencari tugas sekolah, mempermudah komunikasi, menambah teman, dan juga bisa memetik hal-hal yang baru untuk diri sendiri, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* adalah lupa waktu, sakit mata, sering dimarahin orang tua, dan juga boros.



CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Pukul : 12. 15 – 12. 55

Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPS 2

Sumber Data : Aprilia

Friska Nabila

Dean

Alailu

Nur Rohmah

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas XI IPS 2. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XI IPS 2 saat pembelajaran PBHA. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan *gadget* guna mengetahui seberapa penting *gadget* bagi mereka, aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*, dan juga dampak dari *gadget*.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa hampir seluruh siswa memiliki *gadget* terutama *smartphone* dan laptop. *Gadget* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi mengingat zaman yang semakin maju ini. Menurut mereka, *gadget* sangat bermanfaat bagi mereka untuk mencari informasi/pengetahuan baru, selain itu juga memudahkan dalam mencari materi baru dalam pembelajaran. Mereka juga dapat mencari teman baru melalui aplikasi *medsos* mereka. Namun selain itu, dampak negatif tentu saja akan mereka dapatkan ketika mereka keseringan membuka *gadget*, antara lain menjadi lupa waktu, dimana kebanyakan siswa membuka *gadget* setiap waktu bahkan ketika pembelajaran, biasanya ketika mereka keseringan membuka *gadget*, untuk mengantisipasi dampak negatifnya mereka akan menyibukkan diri dengan banyak kegiatan, atau mematikan *gadget* bahkan sampai tidak membeli kuota/paket internet. Selain itu, mereka juga menjadi malas termasuk malas belajar, kebanyakan ketika membuka *gadget*,

aplikasi yang sering diakses adalah *medsoc* (*line*, *bbm*, *whatsapp*, *instagram*) dan biasanya mereka hanya *chattingan* ataupun *stalking* sehingga lupa waktu dan malas. Dampak negatif lainnya mereka menjadi boros, hal ini terbukti selama sebulan pemakain *gadget* baik untuk membeli kuota maupun pulsa kurang lebih 20-70 rb.

Interpretasi :

Dampak positif dari penggunaan *gadget* bagi siswa yaitu untuk mencari informasi/pengetahuan baru, selain itu juga memudahkan dalam mencari materi baru dalam pembelajaran. Mereka juga dapat mencari teman baru melalui aplikasi *medsoc* mereka. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* bagi siswa yaitu lupa waktu (sering bermain *gadget* ketika pembelajaran berlangsung), malas, dan juga konsumtif (boros).



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Pukul : 12.55 – 13.30

Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPS 3

Sumber Data : Pinda

Rusita

Desi

Irena

Dewi

Deskripsi Data :

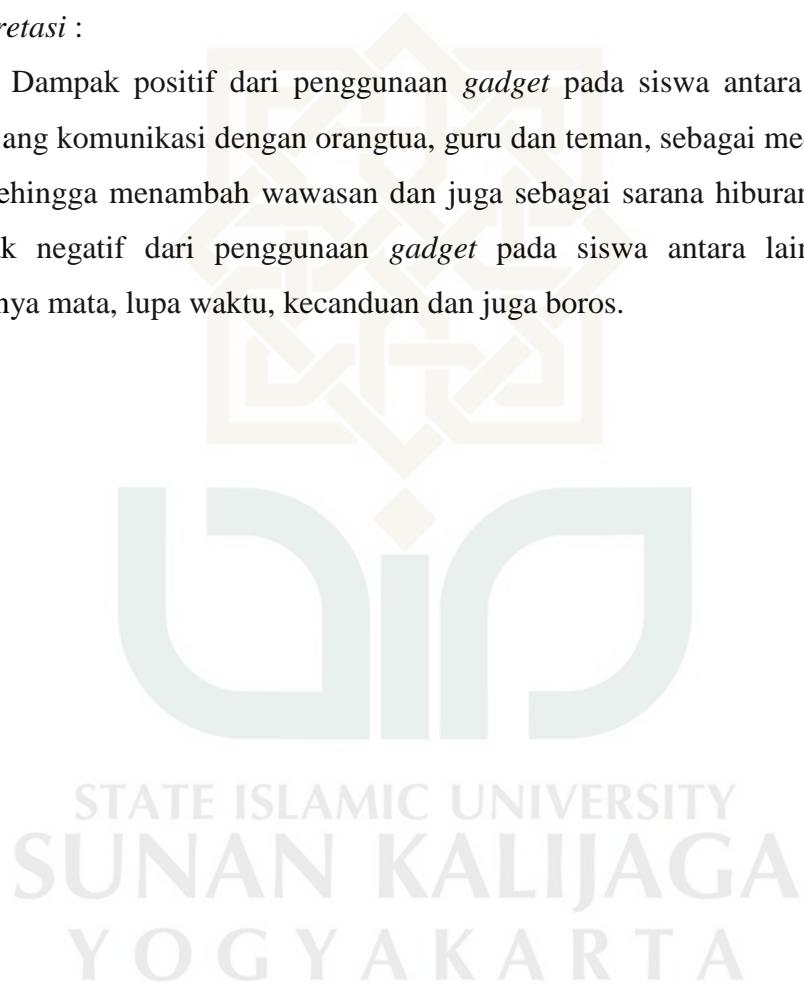
Informan merupakan siswa kelas XI IPS 3. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruang kelas XI IPS 3 saat pembelajaran PBHA. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan *gadget* guna mengetahui seberapa penting *gadget* bagi mereka, aktivitas yang dilakukan dengan *gadget*, dan juga dampak dari *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki *gadget*, bagi mereka *gadget* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain sebagai sarana untuk kemunikasi baik dengan orang tua, teman, maupun guru, *gadget* bagi mereka dapat memudahkan untuk mencari informasi baru, sehingga wawasan mereka lebih luas. Ada juga yang menyatakan bahwa *gadget* merupakan sarana hiburan, terbukti ketika mereka bosan saat pembelajaran mereka sering membuka *gadget*. Namun selain membawa dampak positif ternyata mereka juga merasakan dampak negatifnya antara lain menambah minus karena keseringan menatap layar *gadget* terlalu lama, kemudian lupa waktu, kebanyakan siswa membuka *gadget* untuk mengakses medsos (*line*, *whatsapp*, *bbm*, *instagram*, *facebook*) dan ketika membuka medsos mereka hanya *chattingan* dengan teman, ataupun melihat-lihat foto (*stalking*) atau hanya sekedar *upload* foto sehingga mereka menjadi lupa waktu untuk belajar, selain itu mereka juga

merasakan kecanduan, dengan banyaknya aplikasi yang disediakan pada *gadget* yang lebih menarik dari apapun sehingga mereka merasakan kecanduan. Dampak lain yang ditimbulkan adalah menjadi boros, yaitu untuk membeli kuota (paket internet) ataupun pulsa, bahkan mereka dalam sebulan mengeluarkan biaya kurang lebih berkisar 30-250 rb.

Interpretasi :

Dampak positif dari penggunaan *gadget* pada siswa antara lain sebagai penunjang komunikasi dengan orangtua, guru dan teman, sebagai media informasi baru sehingga menambah wawasan dan juga sebagai sarana hiburan. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada siswa antara lain menambah minusnya mata, lupa waktu, kecanduan dan juga boros.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Pukul : 09.30 – 10.15

Tempat : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah,B.A.

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru di sela-sela jam kosong beliau. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan gambaran siswa-siswi kelas XI, penggunaan gadget, dampak dari penggunaan gadget menurut pandangan beliau dan juga upaya beliau selaku guru PAI dalam menyikapi dampak dari penggunaan gadget baik dari sisi positif maupun negatifnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa sebagai guru PAI, beliau juga merasa banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orangtua, guru, maupun teman lewat *gadget*, dan mencari informasi yang berkaitan dengan materi PAI di internet. Dalam mencari informasi Guru PAI menyuruh siswa untuk mencari materi sesuai yang sedang dipelajari, kemudian digabungkan dengan materi yang dimiliki oleh guru sehingga nanti dapat ditemukan kesimpulan dari materi tersebut, namun dalam penggunaan media masih sangat jarang dilakukan oleh guru. Namun disisi lain, dampak negatif yang dirasakan beliau selaku guru PAI adalah banyak siswa yang bermain *gadget* ketika pembelajaran berlangsung seperti membuka medsos, dan juga *sms-an* dengan temannya sehingga mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Upaya yang sudah dilakukan beliau adalah

memberikan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Biasanya ketika guru menyuruh siswa untuk mencari materi di internet, guru mendampingi siswa dengan cara berkeliling melihat apa yang dibuka siswa pada masing-masing *gadget* siswa. Kemudian guru juga memberikan teguran kepada siswa yang diketahui bermain *gadget* ketika pembelajaran. Teguran ini beliau lakukan tidak hanya sekali sehingga apabila ada siswa yang ditegur masih saja melakukan kesalahan yang sama maka guru akan memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud adalah dengan cara menyita *gadget* siswa. Penyitaan *gadget* dilakukan jika siswa sudah diberi teguran tapi masih bermain *gadget* biasanya didekati kemudian dilihat isi *gadget* yang sedang diakses. Apabila isi yang diakses tadi tidak sepasangnya atau dirasa mengganggu proses belajar-mengajar maka guru akan menyita *gadget* siswa. Apabila guru PAI bisa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan *gadget* di kelas, biasanya *gadget* akan dikembalikan kepada siswa ketika pembelajaran selesai, namun apabila penyalahgunaan *gadget* tersebut memerlukan tindak lanjut lebih biasanya *gadget* diserahkan kepada guru BK. Guru BK nantinya akan memanggil siswa tersebut dan juga orangtua dari siswa tersebut. Selain itu, guru PAI juga berupaya membuat *gadget* menjadi hal yang lebih positif bagi siswa, yaitu ketika tadarus bersama setiap pagi (program sekolah) guru membolehkan siswa untuk membuka aplikasi pada *gadget* yaitu Al-Qur'an digital.

Interpretasi :

Upaya dari Guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa adalah memberikan pendampingan di kelas, memberikan teguran, menyita *gadget* dan juga merubah *gadget* sebagai media yang positif bagi siswa.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Pukul : 10.15 – 10.30

Tempat : Ruang BK

Sumber Data : Bapak Drs. Rusdiyanto,S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Bimbingan Konseling. Wawancara ini berlangsung di ruang BK pada jam kosong. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Pleret khususnya kasus yang berkaitan dengan penggunaan *gadget*, dampak negatif maupun positif dari penggunaan *gadget* menurut pendapat guru BK dan juga mengenai upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa ada kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Pleret yang berkaitan dengan penggunaan *gadget*, diantaranya adalah perkelahian antar siswa, adanya gambar-gambar porno yang ada di *gadget* dan kasus yang paling baru adalah siswa bermain *game online* saat pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani dampak dari penggunaan *gadget* adalah memberikan solusi, artinya bahwa guru BK hanya sebagai fasilitator dan juga dinamisator dalam penanganan kasus pada siswa. Informan juga menjelaskan bahwa posisi guru BK bukanlah polisi sekolah yang memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran. Sebagai contoh. jika ada siswa yang ketahuan bermain *gadget* ketika pembelajaran, biasanya guru yang mengampu akan menegur, apabila sudah keterlaluan baru disita, selanjutnya yang disita tadi di serahkan ke guru BK, kemudian siswa yang bersangkutan akan di panggil oleh guru BK untuk di berikan pengarahan apa penyebabnya, dan juga bagaimana solusinya agar tidak bermain dengan *gadget* ketika pembelajaran. Sehingga guru BK hanya menerima laporan dari pelanggaran-pelanggaran yang

terjadi dan juga memberikan pengarahan. Setelah pengarahan dilakukan baru siswa diserahkan ke bidang Tatib, nantilah tatib yang akan memberikan hukuman sekaligus skor pada siswa yang bersangkutan, sehingga kinerja dari guru BK adalah bersinergi dengan bidang Tatib. Namun, sangat disayangkan sekali ketika peneliti menanyakan tentang sidak *gadget* (*smartphone*), informan mengatakan bahwa sidak *gadget* memang belum terlaksana dengan rutin karena mengingat sekarang siswa lebih pintar, mereka akan memasang kunci/sandi pada *gadgetnya* sehingga guru kesulitan untuk membuka *gadget* siswa, selain itu juga mengingat banyaknya waktu yang akan digunakan dalam proses sidak *gadget*.

Interpretasi :

Kasus yang terjadi di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul yang berkaitan dengan penggunaan *gadget* adalah perkelahian antar pelajar, adanya gambar-gambar porno, dan yang paling baru adalah siswa mengakses *game online* pada saat pembelajaran. Upaya dari guru BK dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* ini adalah memanggil siswa kemudian sama-sama mencari solusi terbaik dengan siswa terkait bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Pukul : 10.15 – 11.00

Tempat : Ruang Kelas XI IPS 2

Sumber Data : Ibu Siti Mahsunah,B.A dan siswa kelas XI IPS 2

Interpretasi Data :

Observasi ini dilakukan pada jam pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2. Observasi ini dilakukan guna mengetahui upaya dari guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan *gadget* di saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terlihat bahwa siswa ketika pembelajaran banyak yang masih bermain *gadget*. Guru PAI dalam hal ini memberikan teguran kepada siswa yang bermain *gadget*. Namun masih ada beberapa siswa yang diam-diam bermain *gadget* di dalam laci mereka. Selain itu, ada beberapa siswa yang masuk kelas terlambat yang didominasi oleh siswa laki-laki.

Interpretasi :

Siswa kelas XI IPS 2 ketika pembelajaran ada beberapa yang masih bermain *gadget*, dan guru sudah berupaya untuk memberikan teguran kepada siswa.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FMUINSK-BM-05-01/RO -

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Kepada : Bpk.H.Suwadi,M.Ag,M.Pd
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan Hormat, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mulat Wahyanti
NIM : 13410136
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 6 (lima)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui Ketua Jurusan PAI Tanggal. 19/2/2016
Drs. A. Rofik, M. Ag. Pembimbing:
Dr. Sukman, M.Pd

mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

1. Efektivitas Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat
2. Pengaruh Ideologi Kompetisi Dalam Pendidikan Di Kalangan Siswa
3. Hubungan Intensitas Membaca Al Quran Dengan Perilaku Agama Siswa
4. Kontribusi Guru PAI dalam Menekan Dampak Kemajuan Teknologi Bagi Siswa

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Acc,

④

19/2/2016

W. Sunan Kalijaga

Menyetujui
Penasehat Akademik

Eva Latipah
NIP. 19780608 200604 2 032

Pemohon

Eva Latipah

Mulat Wahyanti
NIM. 13410136

Mulat Wahyanti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-255/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 12 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

21 Desember 2016

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sukiman, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

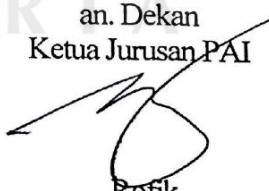
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mulat Wahyanti
NIM : 13410136
Jurusan : PAI
Judul : **PERAN AKTIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENEKAN DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Rotik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mulat Wahyanti
Nomor Induk : 13410136
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PERAN AKTIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENEKAN DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI PADA SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Moderator

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 2 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/01016/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0320/Un.02/D.1/PN.01.1/01/2017
Tanggal : 31 Januari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "UPAYA GURU PAI DALAM MENEKAN DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 1 PLERET BANTUL" kepada:

Nama : MULAT WAHYANTI
NIM : 13410136
No. HP/Identitas : 085643891920/3401055405950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Pleret Bantul
Waktu Penelitian : 6 Februari 2017 s/d 31 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0554 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1016/Kesbangpol/2017
Tanggal : 02 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

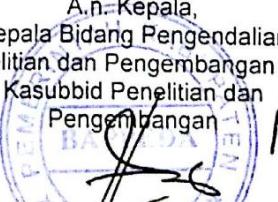
Nama	: MULAT WAHYANTI
P. T / Alamat	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	: 3401055405950002
Nomor Telp./HP	: 085643891920
Tema/Judul Kegiatan	: UPAYA GURU PAI DALAM MENEKAN DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 1 PLERET, BANTUL
Lokasi	: SMA N 1 PLERET, BANTUL
Waktu	: 07 Februari 2017 s/d 31 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 07 Februari 2017

A.n: Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubbid Penelitian dan
Pengembangan


HENY ENDRAWATI, SP,MP
NIP: 19710608 199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SMA Negeri 1 Pleret
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan (Pernohon)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Mulat Wahyanti
NIM : 13410136
Pembimbing : Dr. Sukiman, M.Pd
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Penggunaan *Gadget* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret, Bantul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	23 Desember 2016	1	Penyerahan Proposal penelitian	
2.	5 Januari 2017	2	Revisi proposal penelitian (1)	
3.	16 Januari 2017	3	Revisi proposal penelitian (2)	
4.	30 Januari 2017	4	Revisi bab 1 (Pasca Seminar)	
5.	02 Februari 2017	5	Konsultasi instrumen penelitian	
6.	10 Maret 2017	6	Konsultasi skripsi bab 1-4 (pasca penelitian)	
7.	07 April 2017	7	Konsultasi revisi skripsi bab 1-4	
8.	18 April 2017	8	Konsultasi revisi bab 1-4	
9.	22 April 2017	9	ACC skripsi	

Yogyakarta, 22 April 2017

Pembimbing



Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791, Telepon (0274) 4469124
Fax. (0274) 4469125 Website: <http://sman1pleret.sch.id>, E-mail : sma_buma@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/196/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. IMAM NURROHMAT
NIP : 19610823 198703 1 007
Pangkat/Gol ruang : Pembina, (Gol. IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MULAT WAHYANTI
NIM : 13410136
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri (UIN)
Yogyakarta.

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIKAPI DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL.”**

Pada tanggal : 08 Februari s.d. 04 Maret 2017.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 30 Maret 2017

Kepala Sekolah,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.133/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mulat Wahyanti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 14 Mei 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410136
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Krakalan, Beji
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,95 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MULAT WAHYANTI

NIM : 13410136

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 1 Pleret dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.85 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MULAT WAHYANTI

NIM : 13410136

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

91.28 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

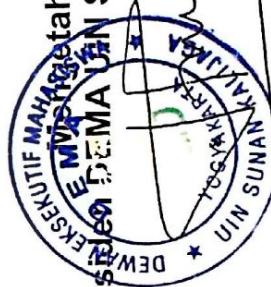
Mulat Wahyanti
sebagai :
PESEKTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013
Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013
Saifudin Anwar
Sekretaris



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden
DEMIA UIN Sunan Kalijaga





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MULAT WAHYANTI
NIM : 13410136
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Wahyanti, Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Sekar Aisyah, M.A.

NIP

13591218 197803 2 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.28/2017



تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Mulat Wahyanti
تاريخ الميلاد : ١٤ مايو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٧، وحصلت على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقرؤ
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.22973/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mulat Wahyanti**
Date of Birth : **May 14, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	51
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued

This copy is true to the original

Date

05 MAY 2017



Yogyakarta, May 20, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.





SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.41.15.105/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mulat Wahyanti

NIM : 13410136

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



TERIMA SBYAKARTA, 7 Juni 2016



Standar Nilai:		
Nilai	Angka	Huruf
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Fatwanto, Ph.D
9770103 200501 1 003



CURICULUM VITAE

Nama	:	Mulat Wahyanti
NIM	:	13410136
Fakultas/Jurusan	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tempat/Tgl Lahir	:	Kulon Progo, 14 Mei 1995
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Nama Ayah	:	Sukiran
Nama Ibu	:	Marsih
No. Handphone	:	085643891920
E-mail	:	mulat_ahya14@yahoo.co.id
Alamat	:	Temen, Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo
Riwayat Pendidikan	:	TK ABA Temen (2001) SD N Temen (2007) SMP N 2 Lendah (2010) SMA N 1 Lendah (2013) UIN Sunan Kalijaga
Riwayat Organisasi	:	- Sekretaris DA SMA N 1 Lendah - Ketua Rohis SMA N 1 Lendah - NA Ranting Ngentakrejo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA